

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang mengambil topik mengenai pengaruh pengetahuan keuangan, sikap terhadap uang dan status pernikahan terhadap pengelolaan utang dimasyarakat. Berikut terdapat beberapa penelitian yang mengambil topik tersebut sebagai berikut.

2.1.1 Kholilah dan Iramani (2013)

Tujuan penelitian yang dilakukan oleh Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani (2013) adalah untuk mengetahui apakah *Locus of Control*, *Financial Knowledge*, dan *Income* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior*. Jumlah sampel dari penelitian ini sebanyak 104 responden masyarakat di Surabaya. Proses pengambilan sampel dilakukan dengan cara Purposive Sampling. Pengujian hipotesis dalam penelitian tersebut menggunakan Structural Equation Modelling (SEM)

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa “*Locus of Control* berpengaruh terhadap *Financial Managemen Behavior*”, sedangkan *Financial Knowledge* tidak berpengaruh secara langsung terhadap *Financial Management Behavior* karena *Financial Knowledge* dimediasi oleh *Locus of Control*. Selanjutnya pengaruh *Income* terhadap *Financial Management Behavior* tidak mampu dimedisi oleh *Locus of Control*. Dari Penelitian ini membuktikan bahwa

seseorang dengan pengetahuan keuangan yang tinggi belum tentu memiliki perilaku keuangan baik demikian sebaliknya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah

1. Mendalami penelitian mengenai variabel bebas yaitu pengetahuan keuangan
2. Sample yang akan menjadi responden sama yaitu masyarakat di Surabaya.

Perbedaan penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan adalah

1. Dalam penelitian yang akan dilakukan menambahkan variabel sikap terhadap uang dan status pernikahan
2. Variabel terikat untuk penelitian yang akan dilakukan lebih berfokus pada pengelolaan utang dimasyarakat.
3. Pengujian hipotesis pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM) yaitu *Partial Least Square* (PLS)

2.1.2 Irine Herdjiono dan Lady Angela Damanik (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel *Financial Attitude, Financial Knowledge dan Parental Income* apakah berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior*. Sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini berjumlah 382 orang mahasiswa di Merauke. Hipotesis dalam penelitian tersebut diuji dengan menggunakan Uji Chi-Square (chi-kuadrat).

Penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa antara *financial attitude* dengan *financial management behavior* memiliki pengaruh. Hal tersebut membuktikan bahwa mahasiswa dengan sikap keuangan yang baik cenderung lebih bijak dalam perilaku keuangannya jika dibandingkan dengan mahasiswa dengan sikap keuangan yang buruk akan mengarah pada perilaku keuangan yang

buruk, sedangkan pada variabel *financial knowledge* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial management behavior*. Hal tersebut membuktikan bahwa tidak terbukti seseorang dengan pengetahuan keuangan yang tinggi cenderung memiliki perilaku keuangan yang baik dan seseorang dengan *financial knowledge* rendah memiliki *financial management behavior* yang buruk. Pada variabel *parental income* atau pendapatan orang tua tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tidak sepenuhnya orangtua dengan pendapatan yang lebih tinggi akan memberikan uang dengan jumlah lebih tinggi kepada anaknya untuk memenuhi kebutuhan anaknya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah mendalami penelitian variabel mengenai *financial knowledge*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah

1. Penambahan variabel bebas yaitu status pernikahan pada penelitian yang akan dilakukan.
2. Variable terikat pada penelitian yang akan dilakukan berfokus pada pengelolaan utang dimasyarakat
3. Responden yang akan dipilih adalah masyarakat di Surabaya.
4. Pengujian hipotesis pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM) yaitu *Partial Least Square* (PLS)

2.1.3 Ida dan Cinthia (2016)

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari *Locus Of Control*, *Financial Knowledge*, dan *Personal Income* terhadap *Financial Management Behavior*. Teknik pengambilan sampel yang

dilakukan adalah menggunakan *Maximum Likelihood Estimation* dengan jumlah sampel yang digunakan sebesar 130 dari mahasiswa Universitas Kristen Maranatha. Pengujian Hipotesis dalam penelitian tersebut menggunakan Uji *heteroskedastisitas* dan uji regresi. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *financial knowledge* memiliki pengaruh terhadap *financial management behavior* sedangkan pada variabel *locus of control* dan *personal income* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial management behavior*.

Persamaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah mendalami penelitian variabel bebas mengenai *financial knowledge*.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah

1. Dalam penelitian yang akan dilakukan pada variabel terikat berfokus pada pengelolaan utang masyarakat dan menambahkan variabel bebas yaitu sikap terhadap uang dan status pernikahan.
2. Responden dari penelitian yang akan dilakukan adalah sampel dari masyarakat yang berada di Surabaya.
3. Pengujian hipotesis pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan *Structural Equation Modelling (SEM)* yaitu *Partial Least Square (PLS)*

2.1.4 Muhammad Shohib (2015)

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara sikap terhadap uang dengan perilaku berutang. Responden dalam penelitian ini sebanyak 227 orang mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Malang dengan klasifikasi usia 18 hingga 21 tahun. Teknik pengambilan sampel yang digunakan

adalah *purposive sampling*. Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini untuk analisa data yang digunakan adalah menggunakan korelasi person *product moment*.

Hasil penelitian Muh. Sohib (2015) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap terhadap uang dengan perilaku berutang. Hal ini membuktikan bahwa sikap seseorang terhadap sesuatu akan cenderung diikuti dengan perilaku tertentu. Sikap positif terhadap uang akan diikuti dengan perilaku berutang demikian dengan sikap negatif terhadap uang akan diikuti dengan perilaku berutang.

Persamaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah mendalami penelitian variabel sikap terhadap uang terhadap perilaku berutang.

Perbedaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah

1. Dalam penelitian yang akan dilakukan menambahkan variabel financial knowledge dan status pernikahan.
2. Sampel yang akan menjadi responden penelitian adalah masyarakat yang berada disurabaya.
3. Pengujian hipotesis pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan *Structural Equation Modelling (SEM)* yaitu *Partial Least Square (PLS)*

3.1.5 Malelak dan Memarista (2016)

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor demografi seperti usia, jenis kelamin, pendapatan, pendidikan dan status pernikahan terhadap perilaku penggunaan kartu kredit. Sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut sebanyak 113 responden yang tersebar di pusat perkantoran maupun pusat perbelanjaan di wilayah Surabaya. Pengujian dalam

penelitian ini dalam analisa data yang digunakan adalah menggunakan pendekatan *Structural Equation Modelling* (SEM).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan faktor demografi seperti usia, jenis kelamin, pendapatan, pendidikan dan status pernikahan berpengaruh signifikan terhadap perilaku penggunaan kartu kredit diterima. Hal ini membuktikan bahwa semakin muda usia seseorang dan belum menikah maka cenderung akan menggunakan kartu kredit dengan bijak atau melakukan pembayaran tagihan kartu kredit secara *full*. Peningkatan pendapatan yang diperoleh individu diikuti dengan peningkatan pemenuhan kebutuhan. Sehingga jika ada pengeluaran lain yang muncul dari transaksi kartu kredit untuk transaksi belanja barang selain kebutuhan pokok individu tersebut akan mengutamakan pelunasan tagihannya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah

1. Mendalami penelitian variabel status terhadap pengelolaan utang.
2. Peneliti akan melakukan sampel pada masyarakat yang berada di Surabaya

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah

1. Menambahkan variabel *financial knowledge* dan sikap terhadap uang.
2. Pengujian hipotesis pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan Structural Equation Modelling (SEM) yaitu Partial Least Square (PLS)

3.1.6 Themba dan Tumedi (2012)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepemilikan dan penggunaan kartu kredit dan hubungannya dengan faktor demografi konsumen seperti pendapatan, usia, pendidikan, gender dan status perkawinan dan sikap terhadap utang. Teknik

pengambilan sample yang dilakukan menggunakan *convenience sample* dengan teknik *the mall-intercept*. Jumlah sample yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 130 responden di Botswana. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *chi-square*.

Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa kepemilikan dan penggunaan kartu kredit di Botswana adalah relatif tinggi dan dipengaruhi oleh faktor demografi konsumen dan sikap terhadap utang dalam penelitian ini signifikan secara statistik. Hanya usia dan gender yang terkait secara signifikan dengan sikap terhadap utang, dimana pemuda dan wanita cenderung memiliki sikap negatif terhadap utang dari pada kelompok demografis lainnya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah

1. Mendalami variabel status pernikahan terhadap pengelolaan utang.
2. Pengujian hipotesis pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM) yaitu *Partial Least Square* (PLS)

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah

1. Penelitian yang akan dilakukan menambahkan variabel *financial knowledge* dan sikap terhadap uang.
2. Peneliti akan melakukan sampel pada masyarakat yang berada di Surabaya.

2.1.7 James A. Roberts dan Eli Jones (2001)

Tujuan utama penelitian ini adalah mengetahui hubungan sikap terhadap uang pada pembelian kompulsif yang dimediasi oleh penggunaan kartu kredit. Jumlah sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah 13.000

mahasiswa baru di Texas. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Confirmatory Factor (CFA)* dan *Structural Equation Modelling (SEM)*

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa sikap terhadap uang yang didalamnya terdapat power presrige, distrust, dan anxiety berhubungan dengan perilaku pembelian kompulsif yang dimediasi oleh penggunaan kartu kredit

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah

1. Mendalami variabel sikap terhadap uang
2. Metode pengumpulan data dengan kuisioner.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah

1. Dalam penelitian yang akan dilakukan menambahkan variabel *financial knowledge* dan status pernikahan.
2. Penelitian yang akan dilakukan mengambil sampel pada masyarakat yang berada di Surabaya.
3. Pengujian hipotesis pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan *Structural Equation Modelling (SEM)* yaitu *Partial Least Square (PLS)*

TABEL 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN DENGAN PENELITIAN TERDAHULU

Keterangan	Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani (2013)	Irene Herdjiono dan Lady Angela Damanik (2016)	Ida dan Cinthia (2016)	Muhammad Shohib (2015)	Mariana Ing Malelak dan Memarista (2016)	Godfrey Themba dan Tumedi (2012)	James A. Roberts dan Eli Jones (2001)	Peneliti
Variabel Bebas	Locus Of Control, Pengetahuan Keuangan, dan Income	Financial Attitude, Financial Knowledge and , Parental Income	Locus Of Control, Financial Knowledge and Income	Sikap Terhadap Uang	Faktor Demografi (Usia, Jenis Kelamin, Pendapatan, Pendidikan dan Status Pernikahan)	Faktor Demografi dan Sikap Terhadap Utang	Sikap Terhadap Uang	Pengetahuan Keuangan, Sikap Terhadap Uang dan Status Pernikahan
Variabel Terikat	Financial Management Behavior	Financial Management Behavior	Financial Management Behavior	Perilaku Berutang	Perilaku Penggunaan Kartu Kredit	Kepemilikan Dan Penggunaan Kartu Kredit	Pembelian Kompulsif	Pengelolaan Utang
Populasi	Penduduk Kota Surabaya	Mahasiswa di Merauke	Mahasiswa Universitas Kristen Maranatha	Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang	Pusat Perkantoran Maupun Pusat Perbelanjaan di Wilayah Surabaya	Botswana	Mahasiswa Texas	Masyarakat Surabaya

Keterangan	Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani (2013)	Irene Herdjiono dan Lady Angela Damanik (2016)	Ida dan Cinthia (2016)	Muhammad Shohib (2015)	Mariana Ing Malelak dan Memarista (2016)	Godfrey Themba dan Tumedi (2012)	James A. Roberts dan Eli Jones (2001)	Peneliti
Periode Penelitian	2013	2016	2010	2015	2016	2012	2001	2017
Teknis Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling		Quota Sampling	Purposive Sampling	Convenience Sample Dengan Teknik The Mall-Intercept		Purposive Sampling dan Convenience Sampling
Teknik Analisis	Structural Equation Modelling Pada Amos	Uji Chi-Square (Chi-Kuadrat)	Regresi Berganda	Korelasi Person Product Moment	<i>Structural Equation Modelling (SEM) Yaitu Partial Least Square</i>	Uji Chi-Square (Chi-Kuadrat)	Confirmatory Factor (CFA) dan Structural Equation Modelling (SEM)	<i>Structural Equation Modelling (SEM) Yaitu Partial Least Square</i>
Jenis Data	Data Primer	Data Primer	Data Primer	Data Primer	Data Primer	Data Primer	Data Primer	Data Primer
Metode	Kuesioner	Kuesioner	Kuesioner	Kuesioner	Kuesioner	Kuesioner	Kuisisioner	Kuesioner

2.2 Landasan Teori

Landasan teori merupakan teori dasar yang digunakan dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan. Dalam landasan teori terdapat bermacam-macam teori yang diharapkan sebagai pegangan dasar peneliti untuk mengadakan analisis dan evaluasi dalam pemecahan masalah.

2.2.1 Perilaku Pengelolaan Utang

Menurut Kholilah dan Iramani (2013) *Financial management behavior* merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengatur yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari. Maka dapat diartikan bahwa individu yang melakukan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan keuangannya dengan bijak maka individu tersebut mampu melakukan perhitungan proporsi untuk berutang dengan benar, dan tidak berperilaku konsumtif terhadap utangnya.

Financial management behavior berhubungan erat dengan tanggung jawab keuangan individu mengenai cara pengelolaan keuangan mereka (Ida dan Cinthia, 2010). Pengelolaan utang yang digunakan untuk kebutuhan ataupun kegiatan yang produktif merupakan bagian tanggung jawab terhadap keuangan. Terdapat beberapa cara untuk pengelolaan utang bertanggung jawab, seperti melakukan pengaturan anggaran utangnya yang benar, menilai perlunya atau tidak pembelian barang menggunakan utang dan melunasi atau melakukan pengembalian utang dalam waktu yang wajar.

Menurut Dew dan Xiao (2011) beberapa hal dalam *Financial management behavior* individu menyangkut pengelolaan utang yaitu :

1. *Consumption*

Memenuhi kebutuhan keluarga memungkinkan dapat memotivasi seseorang dalam melakukan kredit dan dapat mempengaruhi keputusan dalam berutang serta pengelolaan keuangan keluarga (Muhammad Sohib, 2015).

2. *Cash-flow management*

Cash flow management dapat dilihat bagaimana individu membayar tagihan tepat waktu, memperhatikan catatan atau bukti pembayarannya dan membuat anggaran keuangan serta perencanaan untuk masa depan (Hilgert dan Hogarth, 2003).

3. *Credit management*

Manajemen utang menyangkut tiga hal utama yaitu rasio pembayaran dari pendapatan, jangka waktu pembayaran kartu kredit, dan pembayaran saldo kartu kredit secara full (Hilgert dan Hogarth, 2003).

2.2.2 **Financial Knowledge**

Lusardi dan Mitchell (2007) menyatakan bahwa *financial literacy* dapat dikatakan sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya (*knowledge and ability*). Dalam komponen *financial literacy* dapat didefinisikan sebagai kemampuan dalam membuat keputusan yang sederhana mengenai kontrak utang, seperti menerapkan pengetahuan dasar tentang bunga yang diukur dalam pilihan keuangan sehari-hari (Lusardi dan Tufano, 2008). Sehingga pengetahuan keuangan adalah kemampuan untuk memahami konsep dasar dari ilmu ekonomi dan keuangan sehingga seseorang memahami

bagaimana menerapkannya secara tepat. Pengetahuan dan wawasan diperlukan untuk membuat keputusan terhadap keuangan dan berutang yang bijaksana.

Individu yang memiliki pengetahuan keuangan akan memiliki rencana pensiun yang baik, kekayaan yang tinggi dan mampu menghindari utang yang konsumtif secara bijak (Ida dan Dwinta 2010). Hal tersebut dikarenakan semakin baik pengetahuan seseorang tentang keuangan maka semakin baik pula seseorang dalam mengelola utangnya.

Masyarakat ingin mencapai tingkat kekayaan dengan membuat keputusan yang cerdas tentang bagaimana mengatur pengeluaran dan investasi (Naila dan Iramani, 2013). Untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai yaitu kekayaan, maka seseorang harus belajar dan memiliki pengetahuan mengenai aktivitas keuangan yaitu seperti pencatatan dan penganggaran, perbankan dan penggunaan kredit, simpanan dan pinjaman, pembayaran pajak, membuat pengeluaran utama seperti rumah dan mobil, membeli asuransi, investasi, dan rencana pensiun (Naila dan Iramani, 2013). Sumber-sumber pengetahuan keuangan dapat diperoleh dengan berbagai cara termasuk pendidikan formal, seperti program sekolah tinggi atau kuliah, seminar dan kelas pelatihan di luar sekolah, serta sumber-sumber informal, seperti dari orang tua, teman, dan bekerja (Ida dan Dwinta, 2010). *Financial Knowledge* dapat dikembangkan dengan *financial skill* seperti penganggaran, pemilihan investasi yang tepat, memilih rencana asuransi, dan menggunakan kredit secara bijak, serta belajar untuk menggunakan *financial tools*. *Financial tools* dapat didefinisikan sebagai bentuk dan bagan yang

dipergunakan dalam pembuatan keputusan *personal financial management* (Ida dan Dwinta 2010).

2.2.3 Sikap Terhadap Uang

Muhammad Shohib (2015) menyatakan bahwa sikap terhadap uang merupakan sudut pandang atau perilaku seorang individu terhadap uang. Setiap individu memiliki sikap, perilaku dan cara pandang yang berbeda terhadap uang. Menurut Ajzen (2002), menjelaskan bahwa sikap bisa mempengaruhi individu untuk berperilaku. Sedangkan niat untuk berperilaku mempengaruhi perilaku seseorang. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap secara tidak langsung bisa mempengaruhi perilaku individu.

Uang dapat mempengaruhi seseorang untuk berpikir dan bertindak secara irrasional seperti memunculkan sifat dan perilaku keserakahan, dendam, ketakutan dan perilaku antisocial (Muhammad Shohib, 2015). Sikap terhadap uang memberikan arti bahwa uang menjadi bagian penting dalam kehidupannya, sumber rasa hormat, kualitas hidup, kebebasan dan bahkan kejahatan yang ditunjukkan sesuai dengan tingkat pemahaman dan kepribadian seseorang (Duravasula and Lysonsni, 2007). Bagi mereka yang tidak memiliki uang, uang dapat menjadi motivator (Muhammad Shohib, 2015). Hal tersebut karena uang dapat membuat individu menjadi termotivasi untuk melakukan pengelolaan uangnya dengan baik untuk masa depan, melakukan perencanaan dan berhati-hati dalam membelanjakannya.

Para ahli mempelajari psikologi uang melalui berbagai penelitian yang telah dilakukan yang mengungkapkan dengan adanya teori tentang *money belief*,

money ethic, dan *money attitude* (Muh. Sohib, 2015). Sikap terhadap uang penting untuk dipahami karena dapat menentukan perilaku uang individu yang mengacu pada bagaimana seseorang merasa tentang masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan atau opini. Sikap terhadap uang dipengaruhi oleh berbagai fakto-faktor seperti pengalaman masa lalu seseorang, pendidikan, keuangan, status sosial, lingkungan sosial ekonomi dan keluarga (Taneja, 2012). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sikap terhadap uang seseorang juga berpengaruh terhadap cara seseorang berperilaku dan mengelola utangnya.

Yamuchi dan Templer (1982) membagi sikap terhadap uang dalam 5 dimensi yaitu :

1. *Power-Prestige* (kekuasaan-gengsi), mengartikan uang sebagai sumber kekuasaan, mendapatkan pengakuan eksternal, sebagai pencarian status, persaingan dan kepemilikan barang-barang bermerk.
2. *Retention Time* (keamanan – pengelolaan), uang harus dikelola dengan baik untuk masa depan, melakukan perencanaan dan kehati-hatian dalam membelanjakan uang serta menggunakan uang untuk kepentingan masa depan yang baik.
3. *Distrust* (ketidakpercayaan), mengartikan uang dapat menjadi sumber untuk berperilaku curiga, memunculkan keraguan dan ketidakpercayaan dalam mengambil keputusan dalam menggunakan uang.

4. *Quality* (kualitas), uang dapat menjadi simbol kualitas hidup seseorang dengan melakukan pembelian barang-barang yang berkualitas dan produktif.
5. *Anxiety* (kegelisahan) uang sebagai sumber kecemasan dan stress.

3.2.4 Status Pernikahan

Faktor demografi terdiri dari usia, jenis kelamin, pendapatan, pendidikan, dan status pernikahan (Themba dan Turnedi, 2012). Pandangan setiap individu terhadap kredit dapat berbeda-beda sesuai dengan karakteristik demografi. Status dapat dibagi menjadi dua macam yaitu lajang dan menikah. Lajang merupakan kondisi seseorang yang belum memiliki pasangan hidup atau belum berkeluarga dalam sebuah ikatan pernikahan. Sedangkan status pernikahan merupakan status sosial individu secara legitimasi untuk mempunyai kehidupan berumah tangga (Malelak dan Memarista, 2016).

Individu yang belum menikah cenderung akan berutang dengan bijak seperti melakukan pembayaran penuh atau tanpa kemacatan, mengingat individu yang *fresh graduate* atau yang baru bekerja akan mendapatkan gaji yang tidak terlalu tinggi sehingga melakukan kontrol utangnya dengan baik (Mariana dan Mamesta, 2012). Gan et al (2008) menyatakan bahwa orang yang sudah menikah cenderung lebih waspada terhadap minat pembayaran secara kredit dibandingkan lajang atau single. Salah satu faktor penyebab permasalahan individu yang sudah berumah tangga rumah adalah kepuasan finansial yang ingin dicapai dengan cara berutang dengan proporsi yang terlalu besar (Themba Turnedi, 2012).

2.2.5 Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan

Utang

Sejumlah penelitian yang dilakukan menunjukkan pengetahuan keuangan memiliki hubungan positif dengan perilaku pengelolaan keuangan yang berdampak pada pengelolaan utangnya secara bijak. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Hilgert and Hogart (2003) menemukan bahwa orang dengan level *financial literacy* yang lebih tinggi cenderung memiliki *Financial Practice Index* yang lebih tinggi, hal tersebut mengindikasikan terdapat hubungan antara perilaku keuangan (*financial behavior*) dengan pengetahuan keuangan.

Individu yang memiliki pengetahuan keuangan tinggi akan memiliki rencana pensiun yang baik, kekayaan yang tinggi dan mampu menghindari utang yang konsumtif secara bijak (Ida dan Dwinta 2010). Pengetahuan keuangan yang tinggi akan diikuti dengan semakin baik atau efektifnya perilaku keuangan (*financial behavior*) individu serta pengambilan keputusan keuangan (*financial decisions making*). Hung *et al* (2009), menyatakan bahwa individu dengan pengetahuan keuangan rendah cenderung tidak memahami masalah keuangan mereka, sehingga dalam perilaku keuangannya kurang bijak dan cerdas dalam menghadapi guncangan ekonomi yang ada.

Penyediaan sumber informasi formal bagi individu dan pendidikan akan memberikan pengetahuan keuangan lebih baik yang akan membantu dalam menentukan tingkat utang yang sesuai, belanja dan tabungan mereka (Ida dan Dwinta 2010). Dengan mengaplikasikan pengetahuan keuangan yang benar termasuk pinjaman, maka seseorang akan mampu memanfaatkan uang yang

dimilikinya untuk mencapai tujuannya (Irene Hardijiono, 2016). Individu yang memiliki financial knowledge yang tinggi akan mampu menggunakan uang sesuai dengan apa yang mereka butuhkan dengan menggunakan pengetahuan mereka. Jadi individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan berperilaku terhadap pengelolaan utangnya yang benar dan terkontrol. Financial knowledge atau pengetahuan keuangan tidak hanya membuat individu menggunakan uangnya dengan bijak, tetapi memberi manfaat pada ekonomi (Irene Hardijiono, 2016).

2.2.6 Pengaruh Sikap Terhadap Uang Pada Perilaku Pengelolaan Utang

Sikap adalah gambaran kepribadian seseorang yang sudah ada melalui gerakan fisik dan tanggapan individu terhadap suatu keadaan atau suatu objek (Emil, 1996). Ajzen (2002) menyatakan bahwa sikap bisa mempengaruhi individu untuk berperilaku, sedangkan niat untuk berperilaku mempengaruhi perilaku. Maka dapat disimpulkan bahwa sikap secara tidak langsung bisa mempengaruhi perilaku.

Sikap mengacu pada bagaimana seseorang memandang mengenai masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan atau opini, sedangkan *financial management behavior* mengacu pada bagaimana seseorang berperilaku terhadap keuangan pribadi, yang diukur dengan tindakan individu tersebut (Marsh, 2006). Furnham (1984) menyatakan bahwa sikap keuangan akan membentuk individu bagaimana cara menghabiskan dan menyimpan uang. Sikap keuangan yang baik akan berdampak pada pengaplikasian sikap pengelola utang yang baik. Jika pengelolaan utang individu tersebut baik, maka tidak akan terjebak pada perilaku berutang yang buruk dan

tidak kesulitan melakukan pengembalian. Pengelolaan keuangan yang baik harus ada perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang.

Individu yang tidak menerapkan sikap yang baik terhadap uang akan merasa kesulitan untuk mengendalikan perilakunya terhadap utang. Marsh (2006) berpendapat bahwa individu yang tidak bijaksana dalam menanggapi masalah keuangan pribadinya cenderung memiliki perilaku keuangan yang buruk timbul dari sikap yang berdampak pada perilaku keuangan pribadi seseorang. Sikap terhadap uang yang buruk akan berdampak pada masalah keuangan seperti pembayaran tagihan yang tidak tepat waktu, pengelolaan utang yang buruk dan terbatasnya penghasilan dalam memenuhi kebutuhan mereka (Irene Hardijiono, 2016).

2.2.7 Pengaruh Status Pernikahan Terhadap Perilaku Pengelolaan Utang

Pandangan setiap orang sebagai pemegang kartu kredit dapat berbeda beda sesuai dengan karakteristik demografinya (Mariana Ing Malelak, 2016). Sesuai dengan karakteristik demografi individu yang belum menikah akan cenderung menggunakan kartu kredit dengan bijak dengan perilaku pembayaran tagihan kartu kredit secara *full* atau tepat waktu, pernyataan tersebut logis mengenai individu yang *fresh graduate* baru bekerja akan mendapatkan standar gaji yang tidak terlalu tinggi (Themba Turnedi, 2012). Individu yang masih berstatus lajang akan cenderung untuk melakukan pembayaran kreditnya tepat waktu karena mereka menghindari pembayaran yang lebih besar karena takut tidak dapat melakukan pengembalian.

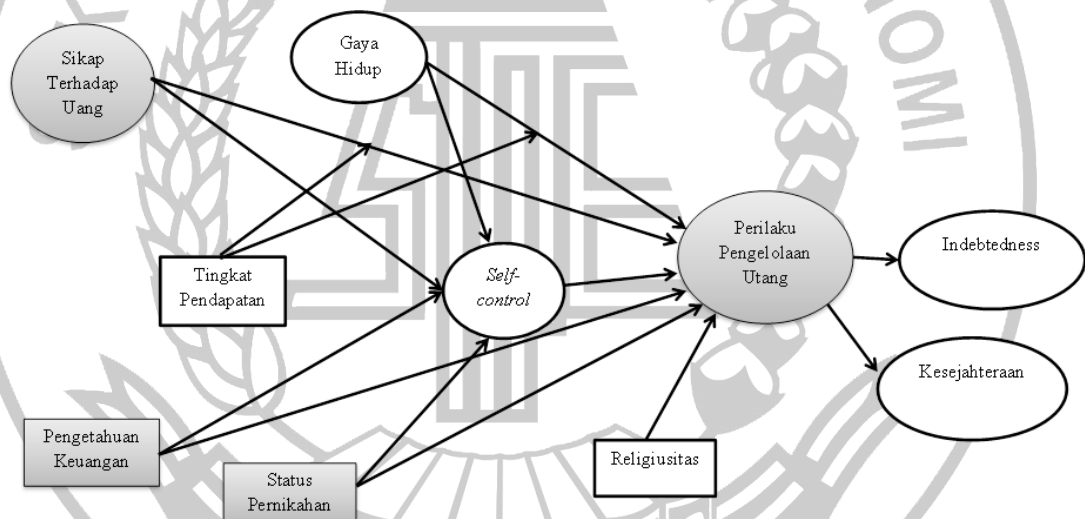
Seseorang yang telah menikah cenderung menggunakan kartu kredit untuk memenuhi biaya kehidupan sehari-hari, sedangkan individu yang masih lajang akan mempunyai kartu kredit lebih banyak untuk memenuhi kepuasannya (Themba dan Turnedi, 2012). Hal tersebut sangat masuk akal melihat kehidupan individu yang sudah berumah tangga memiliki tanggungan yang harus didahulukan seperti kebutuhan sehari-hari seperti makan, sedangkan individu yang masih lajang yang tidak memiliki tanggungan akan memiliki banyak sekali kartu kredit untuk memenuhi kepuasana atau kebahagiaannya untuk kebutuhan konsumtif seperti pakaian, elektronik, kendaraan dan lainnya. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Irawan (2005) bahwa orang berstatus menikah cenderung menggunakan kartu kredit untuk kebutuhan keluarganya. Hal tersebut mengakibatkan individu yang sudah berstatus menikah akan lebih berhati-hati dalam kreditnya, sedangkan individu yang masih berstatus lajang atau belum menikah akan melakukan kredit dengan perilaku lebih tidak terkontrol karena belum memiliki dan memikirkan tanggungan dalam berkeluarga (Mario Rio Rita, 2010).

Karasulu (2008) menyatakan bahwa keuangan orang yang sudah berumah tangga cenderung mengalami peningkatan utang yang berlebihan, hal tersebut disebabkan kesalahan berpikir tentang suku bunga pinjaman.terkadang beberapa individu salah melakukan perhitungan mengenai bunga pinjaman mana yang lebih kecil dan mana yang lebih besar dengan periode pinjaman yang berbeda. Orang yang telah menikah cenderung menganggap masa lalu akan terulang lagi di masa yang akan datang, sehingga mengabaikan nilai peluang Nofsinger (2010). Banyak

individu yang takut akan kejadian hal serupa seperti tidak dapat melakukan pengembalian utangnya untuk kebutuhan yang produktif seperti berutang untuk modal bisnis. Salah satu faktor yang menyebabkan permasalahan rumah tangga adalah ketidakmampuan untuk melakukan pelunasan atau pengembaliannya dan mementingkan kepuasan finansial (Themba Turnedi, 2012).

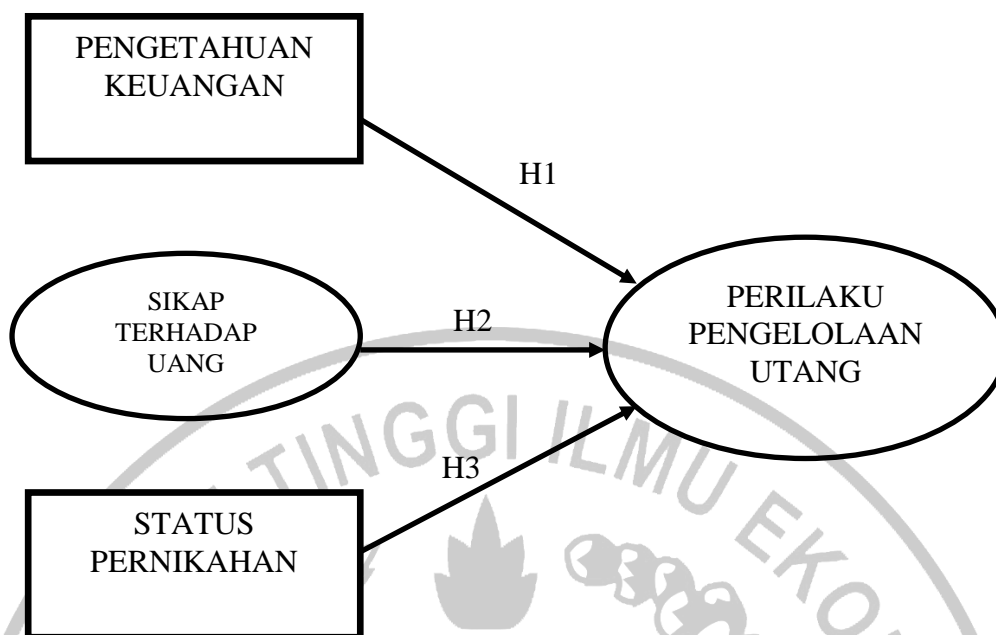
2.3 Kerangka Penelitian

Berikut merupakan model kerangka pemikiran besar dari penelitian kolaborasi yang dilakukan antara dosen dengan mahasiswa :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Besar

Berdasarkan penjelasan yang telah diutarakan pada sub bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyusun model kerangka pemikiran, sebagai berikut.



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Penelitian

2.4 Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa hipotesis penelitian yang digunakan sebagai acuan awal dalam penelitian ini yang didasarkan teori dan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya, sebagai berikut :

- H1: Pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan utang
- H2: Sikap terhadap uang berpengaruh pada perilaku pengelolaan utang.
- H3: Status pernikahan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan utang.